

PERENCANAAN DAN PENGAWASAN PERSEDIAAN PADA PT. SEPAKAT MUJUR M E D A N

Oleh :

Gunawan Nurul Hudi

No. Stb. : 96 830 0361



JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
M E D A N
2 0 0 0

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 13/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Judul Skripsi : **PERENCANAAN DAN PENGAWASAN PERSEDIAAN
PADA PT. SEPAKAT MUJUR MEDAN**

Nama Mahasiswa : **Gunawan Nurul Hudi**

No. Stambuk : **96.830.0361**

J u r u s a n : **Manajemen**

Menyetujui :
Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II



(**Dra. Hj. RAFIAH HASIBUAN, MM**)


(**Dra. WINARNI, Sp.**)

Mengetahui :

Ketua Jurusan

D e k a n


(**Hj. RATNA BALQIS NST, SE, MBA**)


(**Drs. RASDIANTO, MS, Ak**)

Tanggal Lulus : 23 Nopember 2000

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 13/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area. Access From (repository.uma.ac.id)13/3/24

RINGKASAN

GUNAWAN NURUL HUDI, PERENCANAAN DAN PENGAWASAN PERSE-
DIAAN PADA PT. SEPAKAT MUJUR MEDAN (Dibawah Bimbingan
Dra. Hj. Rafiah Hasibuan, MM Sebagai Pembimbing I Dan
Dra. Winarni Sp. Sebagai Pembimbing II)

Persediaan adalah suatu aktiva lancar yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam periode usaha yang normal, atau persediaan barang-barang yang masih dalam proses produksi ataupun bahan baku yang menunggu penggunaannya dalam proses produksi.

Penentuan persediaan sering menjadi masalah dalam mempertimbangkan besarnya biaya dan volume persediaan yang harus ada dalam perusahaan, agar tidak menimbulkan kemacetan dalam operasi produksi, serta biaya penyimpanan dan biaya pemesanan adalah minimum. Untuk mengatasi masalah tersebut pimpinan perusahaan harus mengadakan perencanaan terhadap persediaan secara konsisten dalam pelaksanaannya.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan pada perusahaan yang bersangkutan, penulis menemukan adanya masalah berkenaan dengan topik yang diteliti dan dirumuskan sebagai berikut : Perencanaan dan pengawasan persediaan yang diimplementasikan perusahaan belum berfungsi dengan efektif sehingga operasi produksi menjadi terhambat.

Berdasarkan analisis dan evaluasi yang telah disajikan penulis tentang perencanaan dan pengawasan persediaan pada PT. Sepakat Mujur Medan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dalam pengadaan persediaan, perusahaan menggunakan rumus economic order quantity. Dengan menggunakan rumus ini akan diperoleh persediaan yang ekonomis.
2. Perencanaan bahan baku yang diterapkan perusahaan adalah :
 - 1) Perencanaan bahan baku terdiri dari :
 - Perencanaan kebutuhan bahan baku.
 - Perencanaan persediaan bahan baku.
 - Perencanaan pembelian bahan baku.
 - 2) Perencanaan bahan pembantu terdiri dari :
 - Perencanaan kebutuhan bahan pembantu.
 - Perencanaan persediaan bahan pembantu.
 - Perencanaan pembelian bahan pembantu.
 - 3) Perencanaan barang jadi.

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Alasan Pemilihan Judul	1
B. Perumusan Masalah	2
C. Hipotesis	3
D. Luas dan Tujuan Penelitian	4
E. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	4
F. Metode Analisis	6
BAB II : LANDASAN TEORITIS	
A. Pengertian Persediaan dan Jenis Jenisnya	7
B. Pengertian, Tujuan Perencanaan dan Pengawasan Persediaan	10
C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persediaan	16
D. Proses Perencanaan dan Pengawasan Persediaan	20

BAB III : PT. SEPAKAT MUJUR, MEDAN	
A. Gambaran Umum Perusahaan	26
B. Jenis-Jenis Persediaan	36
C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persediaan	37
D. Proses Perencanaan, Pengawasan Persediaan dan Implementasinya ...	42
E. Hambatan-Hambatan Yang Dihadapi ..	50
BAB IV : ANALISIS DAN EVALUASI	51
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	58
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	62

BAB I PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul

Persediaan adalah suatu aktiva lancar yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam periode usaha yang normal, atau persediaan barang-barang yang masih dalam proses produksi ataupun bahan baku yang menunggu penggunaannya dalam proses produksi.

Pada perusahaan industri, sebagian besar sumber pendapatan adalah dari hasil penjualan persediaan produk. Pengertian persediaan disini biasanya meliputi barang nyata yang diadakan untuk dijual kembali dari hasil proses produksi. Pada perusahaan dagang persediannya hanya meliputi barang dagangan.

Penentuan persediaan sering menjadi masalah dalam mempertimbangkan besarnya biaya dan volume persediaan yang harus ada dalam perusahaan, agar tidak menimbulkan kemacetan dalam operasi produksi, serta biaya penyimpanan dan biaya pemesanan adalah minimum. Untuk mengatasi masalah tersebut pimpinan perusahaan harus mengadakan perencanaan terhadap persediaan secara konsisten dalam pelaksanaannya.

Perhitungan dan penetapan nilai persediaan haruslah dilakukan secara tepat berdasarkan suatu

pedoman yang dapat diterima oleh semua pihak yang berkepentingan serta konsisten dari tahun ke tahun. Oleh sebab itu diperlukan suatu pengawasan persediaan yang akurat dan efektif, sehingga perusahaan berjalan efisien dan efektif untuk mencapai keuntungan yang optimal.

Dari urian di atas jelas bahwa perencanaan dan pengawasan persediaan mempunyai peranan penting dalam perusahaan, baik dalam operasi produksi maupun pemasaran produk. Dalam hubungan itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai perencanaan dan pengawasan persediaan sebagai topik penelitian. Selanjutnya memilih perusahaan yang dipandang tepat untuk dijadikan sebagai obyek penelitian, yaitu PT. Sepakat Mujur, Medan karena memenuhi syarat yang diperlukan untuk tujuan penelitian ini. Dengan alasan-alasan tersebut, akhirnya judul penelitian dipilih dan dirumuskan sebagai berikut : "PERENCANAAN DAN PENGAWASAN PERSEDIAAN PADA PT. SEPAKAT MUJUR, MEDAN".

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan pada perusahaan yang bersangkutan, penulis menemukan

adanya masalah berkenaan dengan topik yang diteliti dan dirumuskan sebagai berikut : Perencanaan dan pengawasan persediaan yang diimplementasikan perusahaan belum berfungsi dengan efektif sehingga operasi produksi menjadi terhambat.

C. Hipotesis

Yang dimaksud dengan hipotesis adalah :

Perumusan jawaban sementara terhadap sesuatu soal yang dimaksudkan sebagai tuntunan sementara dalam penyelidikan untuk mencari jawaban yang sebenarnya". 1)

Sehubungan dengan rumusan masalah tersebut di atas, penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

Jika perencanaan dan pengawasan persediaan diimplementasikan dengan efektif dan konsisten, maka dapat dihindarkan keterlambatan penyediaan bahan dalam proses produksi.

1) Winarno Surakhmad, Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode dan Teknik, Edisi VIII, Penerbit Tarsito, Bandung, 1995, hal. 39.

D. Luas dan Tujuan Penelitian

Karena berbagai keterbatasan yang dimiliki penulis, baik waktu, dana dan pengetahuan serta untuk menghindari kesimpangsiuran dalam proses pengumpulan data, maka lingkup penelitian dibatasi hanya mengenai perencanaan dan pengawasan persediaan bahan baku yang dipergunakan oleh perusahaan ini yaitu biji plastik yang dibeli dari perusahaan lain. Data yang diambil adalah data 4 tahun terakhir yaitu 1996 s/d 1999.

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan dan pengawasan persediaan yang diterapkan perusahaan dan sejauhmana konsistensinya dengan kebijaksanaan perusahaan sehingga fungsi tersebut cukup efektif dalam implementasinya.
2. Untuk mengetahui masalah yang dihadapi dalam perencanaan dan pengawasan persediaan yang diterapkan perusahaan, dan mencoba untuk menganalisis dan mengevaluasinya.
3. Untuk mengajukan saran guna perbaikan yang diharapkan ada manfaatnya bagi perusahaan dalam memecahkan masalah yang dihadapinya.

E. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua metode penelitian, sebagai berikut :

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 13/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area (repository.uma.ac.id)13/3/24

1. Penelitian Kepustakaan (Library Research)

Yaitu suatu metode untuk memperoleh data dan informasi yang bersumber dari bahan kepustakaan seperti buku-buku teks, majalah-majalah ilmiah, karya tulis dan bahan-bahan hasil laporan penelitian yang relevan. Hasil yang diperoleh adalah data sekunder.

2. Penelitian Lapangan (Field Research)

Yaitu suatu metode untuk memperoleh data dan informasi yang diperoleh bersumber langsung dari objek penelitian di lapangan, yaitu PT. Sepakat Mujur, Medan. Hasil yang diperoleh adalah data primer.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Pengamatan (Observation), yaitu dengan pengamatan langsung pada objek penelitian untuk memperoleh gambaran langsung secara jelas dan membuat catatan-catatan hasil pengamatan tersebut.
- b. Wawancara (Interview), yaitu dengan mengadakan tanya jawab dengan pihak yang berwenang dalam perusahaan untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan materi penelitian.
- c. Daftar Pertanyaan (Questionnaire), yaitu suatu daftar berisi pertanyaan-pertanyaan yang disusun dan dipersiapkan sebelumnya untuk diisi jawabannya secara

tertulis oleh para responden dalam perusahaan juga berguna untuk memperlancar proses wawancara.

F. Metode Analisis

Untuk menganalisis data yang telah terkumpul digunakan dua macam metode analisis, yaitu metode deskriptif dan metode deduktif.

1. Metode Deskriptif

Yaitu Metode Analisis yang dilakukan dengan menyusun data yang terkumpul menurut klasifikasinya, lalu menganalisis, dan akhirnya menginterpretasikan hasil analisis tersebut, sehingga memberikan gambaran yang jelas mengenai fakta yang terdapat di lapangan.

2. Metode Deduktif

Yaitu suatu metode yang bertitik tolak dari kesimpulan umum berupa teori-teori atau dalil-dalil secara umum telah diterima sebagai suatu kebenaran, kemudian membandingkannya dengan kesimpulan khusus berupa fakta yang berlaku dalam kenyataan di lapangan, sehingga diperoleh gambaran yang jelas, baik mengenai penyesuaian maupun mengenai penyimpangan yang terdapat antara keduanya.

Dari hasil kedua metode analisis di atas ditarik kesimpulan dan selanjutnya menyusun saran yang diharapkan dapat digunakan sebagai pemecahan masalah yang dihadapi perusahaan tersebut.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian dan Jenis-Jenis Persediaan

Secara umum dapat dikatakan bahwa setiap perusahaan dagang maupun industri dalam melaksanakan kegiatan operasinya perlu untuk menyediakan sejumlah persediaan. Persediaan merupakan salah satu jenis aktiva lancar yang memerlukan investasi yang besar dalam kegiatan usaha perusahaan yang normal, yang selalu berputar didalam hubungannya dengan proses produksi maupun untuk dijual secara langsung. Untuk jelasnya tentang pengertian persediaan dapat dilihat pada kutipan berikut :

"Persediaan adalah suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha yang normal atau persediaan barang-barang yang masih dalam pengerjaan/proses produksi ataupun bahan baku yang menunggu penggunaannya dalam proses produksi. 2)

"Persediaan merupakan penyangga antara produksi dan konsumsi barang-barang dan terdiri dari bermacam-macam bentuk : bahan baku yang akan diproses, barang jadi pada pabrik, dalam perjalanan, pada gudang tempat produksi dan pada tempat penjualan. 3)

2) Agus Ahyari, Manajemen Produksi, Perencanaan Sistem Produksi, Edisi III, BPFE-UGM, Yogyakarta, 1992, hal. 31.

3) Harsono, Manajemen Pabrik, Edisi III, Penerbit Balai Aksara, Jakarta, 1992, hal. 40.

Dari defenisi di atas dapat dilihat bahwa secara umum persediaan hanyalah dinyatakan untuk barang-barang yang berwujud dan bersifat harta bergerak yang secara terus-menerus diperoleh atau diproduksi dan kemudian dijual kembali dalam usaha normal perusahaan.

Pada perusahaan dagang, persediaan merupakan barang-barang yang dibeli dan tanpa diolah lebih lanjut akan dijual kembali dalam usaha normal perusahaan yang sering disebut dengan persediaan barang dagangan. Sedangkan pada perusahaan industri, istilah persediaan dipergunakan untuk menyatakan bahan-bahan atau barang-barang yang diperoleh dan kemudian diolah lebih lanjut dalam suatu proses produksi untuk menghasilkan barang-barang atau produk yang siap untuk dijual dalam suatu kegiatan perusahaan.

Pada jenis-jenis persediaan dapat digolongkan sebagai berikut :

1. Persediaan bahan baku (raw materials stock).
2. Persediaan bagian produk atau parts yang dibeli (purchased parts components stock).
3. Persediaan bahan-bahan pembantu atau barang-barang perlengkapan (supplies stock).
4. Persediaan Barang setengah jadi atau barang dalam proses (work in process).
5. Persediaan barang jadi (finished goods stock).4)

4) T. Hani Handoko, Manajemen Produksi, Edisi III, BPFE-UGM, Yogyakarta, 1992, hal. 179.

ad.1. Persediaan bahan baku (raw materials stock).

Persediaan bahan baku, yaitu persediaan dari barang-barang berwujud yang digunakan dalam proses produksi, barang mana dapat diperoleh dari sumber-sumber alam ataupun dibeli dari supplier atau perusahaan yang menghasilkan bahan baku dari perusahaan pabrik yang menggunakannya.

ad.2. Persediaan bagian produk atau parts yang dibeli (purchased parts components stock).

Persediaan bagian produk atau parts yang dibeli, yaitu persediaan barang-barang yang terdiri dari parts yang diterima dari perusahaan lain, yang dapat secara langsung diassembling dengan parts lain, tanpa melalui proses produksi sebelumnya. Jadi bentuk barang yang merupakan parts ini tidak mengalami perubahan dalam operasi.

ad.3. Persediaan bahan-bahan pembantu atau barang-barang perlengkapan (supplies stock).

Persediaan bahan pembantu atau barang-barang perlengkapan, yaitu persediaan barang-barang atau bahan-bahan yang diperlukan dalam proses produksi untuk membantu berhasilnya produksi atau yang dipergunakan dalam bekerjanya suatu perusahaan, tetapi tidak merupakan bagian atau komponen dari barang jadi.

ad.4. Persediaan barang setengah jadi atau barang dalam proses (work in process).

Persediaan barang setengah jadi atau barang dalam proses, yaitu persediaan barang-barang yang keluar dari tiap-tiap bagian dalam suatu pabrik atau bahan-bahan yang telah diolah menjadi suatu bentuk, tetapi masih perlu diproses kembali untuk kemudian menjadi barang jadi. Tetapi mungkin saja barang setengah jadi bagi suatu pabrik, merupakan barang jadi bagi pabrik lain dan mungkin pula barang setengah jadi itu merupakan bahan baku bagi perusahaan lainnya yang akan memprosesnya menjadi barang jadi.

ad.5. Persediaan barang jadi (finished goods stock)

Persediaan barang jadi, yaitu persediaan barang-barang yang telah selesai diproses atau diolah dalam pabrik dan siap untuk dijual kepada langganan atau perusahaan lain.

B. Pengertian, Tujuan Perencanaan dan Pengawasan Persediaan

1. Pengertian Perencanaan dan Pengawasan Persediaan

Sebelum membahas lebih lanjut tentang perencanaan dan pengawasan persediaan, maka penulis akan menguraikan terlebih dahulu pengertian perencanaan dan pengawasan persediaan secara singkat.

Perencanaan adalah kerangka program kerja perusahaan secara menyeluruh akan dilaksanakan, bertujuan untuk mempermudah pengawasan atas kegiatan perusahaan yang bersifat umum maupun khusus. 5)

Dari defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa :

1. Perencanaan ditujukan untuk mencapai hasil pada masa yang akan datang.
2. Perencanaan merupakan gambaran kegiatan yang akan dilaksanakan.
3. Perencanaan harus menggambarkan jadwal waktu, jenis dan jumlah biaya yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan.

Dengan demikian pengertian perencanaan persediaan adalah sebagai berikut :

Perencanaan persediaan adalah kerangka dasar untuk merinci taksiran kebutuhan persediaan yang diperlukan dalam periode tertentu, agar tercapai tujuan yang telah ditetapkan. 6)

Dari definisi tersebut di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa perencanaan persediaan digunakan sebagai patokan pengadaan persediaan dalam suatu

5) Indriyo Gito Sudarmo, Sistem Perencanaan Pengawasan Produksi, Edisi IV, BPFE-UGM, Yogyakarta, 1991, hal. 10

6) Agus Ahyari, Efisiensi Persediaan Bahan, Edisi V, BPFE-UGM, Yogyakarta, 1993, hal. 38.

periode, agar persediaan yang ada tidak mengalami kekurangan atau kelebihan.

Selanjutnya pengertian pengawasan adalah :

Pengawasan adalah segala usaha atau kegiatan untuk mengetahui dan menilai kenyataan yang sebenarnya mengenai pelaksanaan tugas atau kegiatan apakah telah sesuai dengan semestinya atau tidak.⁷⁾

Dari pengertian diatas dapat dilihat bahwa tugas pertama sebelum berproduksi adalah mengadakan perencanaan terlebih dahulu terhadap apa yang akan dikerjakan kemudian agar pelaksanaan tersebut sesuai dengan yang direncanakan maka perlu dibuat suatu pengawasan.

"Pengawasan persediaan merupakan salah satu kegiatan untuk menentukan tingkat komposisi dari pada persediaan parts, bahan baku, dan barang hasil/ produk, sehingga perusahaan dapat melindungi kelancaran produksi dan penjualan serta kebutuhan-kebutuhan pembelanjaan perusahaan dengan efektif dan efisien. 8)

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengawasan persediaan merupakan suatu kegiatan dari urutan kegiatan dari urutan kegiatan-kegiatan yang bertautan erat satu sama lain dalam seluruh operasi produksi

7) Komaruddin, Azas-Azas Manajemen Produksi, Edisi II, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta, 1993, hal. 18.

8) R.M. Sukanto dan Harsono, Perencanaan dan Pengawasan Produksi, Edisi Revisi, BPFE-UGM, Yogyakarta, 1991, hal. 43.

perusahaan sesuai dengan apa yang telah direncanakan lebih dahulu baik waktu, jumlah, kualitas maupun biayanya.

Oleh karena itu untuk menjamin kelancaran kegiatan operasi suatu perusahaan industri, maka kita perlu mengetahui yang dilakukan dalam pengawasan persediaan. Sebenarnya kegiatan pengawasan persediaan tidak terbatas pada penentuan atau perencanaan tingkat komposisi persediaan, tetapi juga termasuk pengaturan dan pengawasan atau pelaksanaan pengadaan bahan-bahan/barang-barang yang diperlukan sesuai dengan jumlah dan waktu yang dibutuhkan serta dengan biaya yang serendah-rendahnya.

Suatu perusahaan pabrik seperti halnya perusahaan perdagangan haruslah menjaga persediaan yang cukup agar kegiatan operasi produksinya dapat berjalan lancar dan efisien. Yang perlu diperhatikan dalam hal ini adalah agar bahan baku yang dibutuhkan itu hendaknya cukup tersedia sehingga dapat menjamin kelancaran produksi. Akan tetapi hendaknya jumlah persediaan itu jangan terlalu besar, sehingga modal yang tertanam dan biaya-biaya yang ditimbulkan dengan adanya persediaan juga tidak besar. Oleh karena itu penting bagi semua jenis perusahaan untuk mengadakan pengawasan atas persediaan,

karena kegiatan ini dapat membantu agar tercapainya suatu tingkat efisiensi penggunaan uang dalam persediaan. Tetapi perlu ditegaskan bahwa tidak berarti akan dapat melewatkan sama sekali resiko yang timbul akibat adanya persediaan yang terlalu besar atau terlalu kecil, melainkan hanya berusaha mengurangi resiko tersebut. Jadi dalam hal ini pengawasan persediaan dapat membantu mengurangi terjadinya resiko tersebut di atas menjadi semakin kecil.

Masalah pengawasan persediaan merupakan masalah yang penting, karena jumlah persediaan masing-masing bahan akan menentukan atau mempengaruhi kelancaran produksi serta aktivitas dan efisiensi perusahaan pabrik tersebut. Jumlah atau tingkat persediaan yang dibutuhkan berbeda-beda untuk setiap perusahaan pabrik, tergantung dari volume produksinya, jenis pabrik dan prosesnya.

Perencanaan dan pengawasan persediaan merupakan hal yang penting bagi manajemen, karena pada sebagian besar investasi yang dilakukan perusahaan ditanamkan dalam persediaan yang cukup besar. Adanya kesalahan dalam pengelolaan persediaan dapat mengakibatkan tidak tercapainya tujuan utama dari perusahaan.

2. Tujuan Perencanaan dan Pengawasan Persediaan

Alasan yang sering menjadi sebab kegagalan perusahaan dalam pengelolaan persediaan adalah terlampau besar/kecil persediaan yang ada, dan lambatnya pengambilan keputusan untuk menanggulangi masalah ini.

Mengingat adanya kelebihan akan persediaan menunjukkan adanya dana yang menganggur didalam perusahaan sehingga akan menjadi bertambah dan sebaliknya bila ada kekurangan dalam jumlah persediaan tentunya akan mengganggu kegiatan dalam proses produksi dan penjualan tentu saja akan terganggu. Untuk menanggulangi hal tersebut, perencanaan persediaan harus dibuat dengan teliti dan dipertimbangkan dengan cermat.

Tujuan perencanaan persediaan adalah untuk :

- a. Mengatur antara kebutuhan pembelian, produksi dan penjualan yang meliputi penentuan komposisi persediaan, batas yang tinggi dan rendah.
- b. Mengatur jumlah yang optimum untuk setiap jenis persediaan.
- c. Menentukan waktu atau penjadwalan agar tidak mengalami kelebihan dan kekurangan didalam persediaan sehingga produksi dapat berjalan lancar. 9)

Suatu pengawasan persediaan yang dijalankan suatu perusahaan sudah tentu mempunyai tujuan-tujuan tertentu.

9) Sujatmo, Beberapa Pengertian Dibidang Pengawasan, Edisi II, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1993, hal. 51.

Pengawasan persediaan yang dijalankan untuk memelihara terdapatnya keseimbangan antara kerugian-kerugian serta penghematan dengan adanya suatu tingkat persediaan tertentu, dan besarnya biaya dan modal yang dibutuhkan untuk mengadakan persediaan tersebut.

Tujuan pengawasan persediaan secara terperinci dapat dinyatakan sebagai usaha untuk :

1. Menjaga jangan sampai perusahaan kehabisan persediaan sehingga dapat mengakibatkan terhentinya kegiatan produksi.
2. Menjaga agar supaya pembentukan persediaan oleh perusahaan tidak terlalu besar atau berlebihan, sehingga biaya-biaya yang timbul dari persediaan tidak terlalu besar.
3. Menjaga agar pembelian secara kecil-kecilan dapat dihindari karena ini akan berakibat biaya pemesanan menjadi besar. 10)

Dari keterangan di atas dapatlah dinyatakan bahwa tujuan pengawasan persediaan untuk memperoleh kualitas dan jumlah yang tepat dari bahan-bahan/barang-barang yang tersedia pada waktu yang dibutuhkan dengan biaya-biaya yang minimum untuk keuntungan atau kepentingan perusahaan.

C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persediaan

Secara luas fungsi pengelolaan persediaan meliputi pengarahan arus dan penggunaan bahan secara wajar, mulai dari penerimaan sampai pergudangan dan

10) T. Hani Handoko, Op.cit., hal. 187.

penyimpanan, menjadi barang dalam pengolahan dan barang selesai sampai berada ditangan konsumen.

Jadi dalam perumusan kebijaksanaan persediaan, tercakup beberapa masalah, yaitu :

1. Berapa besar jumlah persediaan diperusahaan.
2. Berapa besar jumlah persediaan tersebut akan dibeli.
3. Kapan akan diadakan pembelian kembali.

Untuk menentukan butir-butir tersebut di atas sudah tentu banyak faktor-faktor yang mempengaruhi persediaan yang harus diperhatikan dan diperhitungkan.

Adapun faktor-faktor-faktor yang mempengaruhi persediaan adalah :

1. Volume yang dibutuhkan untuk melindungi jalannya perusahaan terhadap gangguan kehabisan persediaan yang akan dapat menghambat atau mengganggu jalannya proses produksi.
2. Volume daripada produksi yang direncanakan, dimana volume produksi yang direncanakan itu sendiri sangat tergantung kepada volume penjualan yang direncanakan.
3. Besarnya pembelian persediaan setiap kali pembelian untuk mendapatkan biaya pembelian yang minimal.
4. Estimasi tentang fluktuasi daripada harga persediaan yang bersangkutan diwaktu-waktu yang akan datang.
5. Peraturan-peraturan pemerintah yang menyangkut persediaan material.
6. Harga pembelian dari persediaan.
7. Biaya penyimpanan dan resiko penyimpanan di gudang.

8. Tingkat kecepatan material terjadinya rusak atau turun kualitasnya. 11)

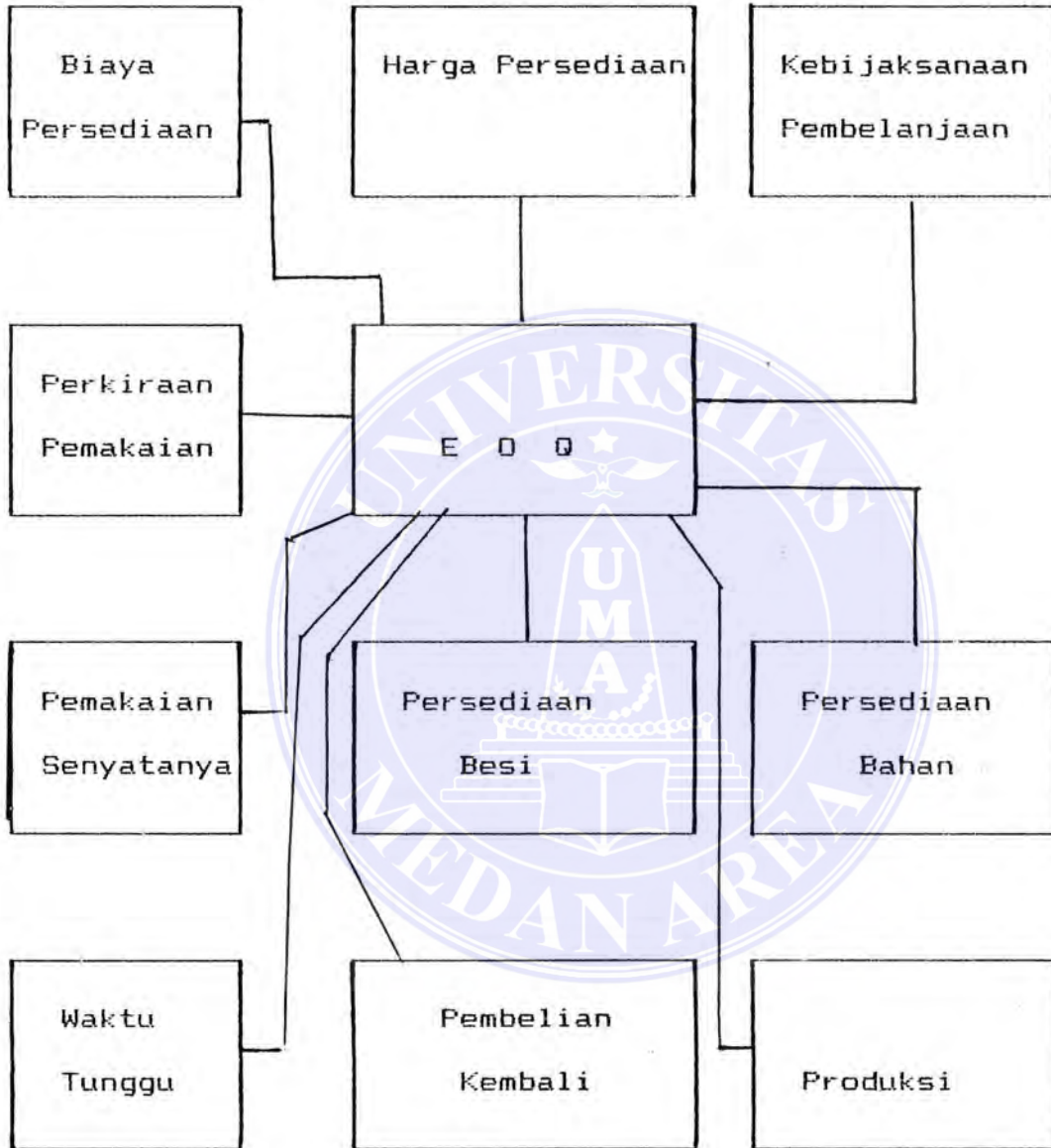
Dari faktor-faktor tersebut di atas dapatlah ditentukan jumlah persediaan yang akan dipesan secara ekonomis. Demikian juga halnya bila diketahui perkiraan pemakaian persediaan dan pemakaian sesungguhnya pada waktu yang lalu akan dapat dianalisa jumlah persediaan besi yang paling tepat. Sedangkan untuk menentukan pemesanan kembali, harus diketahui waktu tungguanya.



11) Agus Ahyari, Op.cit., hal. 7.

Gambar 1

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persediaan



Sumber : Agus Ahyari, Effisiensi Persediaan Bahan, hal. 20.

D. Proses Perencanaan Dan Pengawasan Persediaan

Proses perencanaan dan pengawasan persediaan terdiri dari :

- a. Menentukan jenis dan jumlah barang-barang yang harus dibeli untuk persediaan.
- b. Menentukan bilamana pesanan akan dilakukan.
- c. Meminta kepada bagian pembelian untuk membeli barang-barang/bahan-bahan yang diterima sesuai dengan jumlah dan spesifikasi barang yang dipesan, dan jika sesuai lalu menyimpan dan memelihara barang-barang tersebut sebagai persediaan dalam gudang.
- d. Memeriksa apakah barang-barang yang diterima sesuai dengan jumlah dan spesifikasi barang yang dipesan, dan jika sesuai lalu menyimpan dan memelihara barang-barang tersebut sebagai persediaan dalam gudang.
- e. Mengadakan pengecekan barang-barang mana yang cepat habis dan barang-barang mana yang lambat habis.
- f. Mengadakan pemeriksaan secara langsung keadaan fisik atas barang-barang dan administrasi persediaan di dalam gudang.
- g. Mengadakan penganalisaan atas keadaan persediaan untuk dapat menentukan jumlah persediaan yang optimum dan memperhatikan jumlah persediaan yang minimum, jumlah pesanan yang ekonomis, titik pemesanan kembali dan jumlah persediaan yang maksimum. 12)

Dalam masalah pengawasan persediaan ada tiga hal yang perlu diketahui, yaitu :

12) Elwood S. Buffa, Modern Production Management (Manajemen Produksi Moderen), Edisi III, Jilid II, Terjemahan Bahari Nasution dan Selamat Rivai, LPFE-UI, Jakarta, 1992, hal. 97.

- 1) Pengawasan fisik.
- 2) Pengawasan akuntansi.
- 3) Pengawasan jumlah yang dibutuhkan. 13)

ad.1) Pengawasan fisik.

Masalah pengawasan fisik adalah sangat penting sekali, mengingat persediaan terdiri dari benda-benda fisik yang membutuhkan adanya penjagaan tempat penyimpanan barang-barang agar tidak ada pencurian atau kehilangan atas barang-barang tersebut. Perusahaan-perusahaan yang cukup besar biasanya mempekerjakan orang-orang tertentu untuk penjagaan barang tersebut, disamping itu perlu adanya gudang atau tempat penyimpanan yang cukup baik dan dengan pintu terkunci. Kemungkinan pula persediaan-persediaan tersebut diasuransikan terhadap pencurian maupun kebakaran.

ad.2) Pengawasan akuntansi

Apabila prosedur pembukuan dan penyimpanan telah diikuti sesuai dengan apa yang telah diuraikan, maka pengawasan akuntansi telah pula tercipta. Pengawasan ini timbul karena adanya pencatatan jumlah-jumlah persediaan

13) Sofyan Assauri, Manajemen Produksi, Edisi III, LPFE-UI, Jakarta, 1992, hal. 90.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 13/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area (repository.uma.ac.id)13/3/24

dan kartu-kartu persediaan yang langsung diambil dari lembaran atau tindasan laporan penerimaan dan surat/daftar permintaan pemakaian, sehingga apa yang terjadi dalam gudang akan terlihat dalam kartu persediaan. Dengan demikian apabila pada suatu saat kartu-kartu persediaan menunjukkan sisa tertentu, maka dengan asumsi tidak ada kekeliruan dalam pencatatan, maka seharusnya jumlah sisa tersebut cocok dengan sisa barang fisik di gudang.

ad.3) Pengawasan jumlah yang dibutuhkan

Setiap perusahaan seharusnya dapat menentukan terlebih dahulu dengan menyusun suatu anggaran produksi, berapa persediaan lainnya yang dibutuhkan untuk menghasilkan jumlah produk atau barang akhir yang direncanakan untuk masa 3, 6 atau 12 bulan. Hal ini penting untuk menjaga, agar supaya tidak terjadi adanya kekurangan bahan sehingga dapat menghentikan proses produksi. Penghentian proses produksi ini dapat menimbulkan kerugian perusahaan dengan tidak mungkinya perusahaan memenuhi permintaan terhadap produk atau barang akhirnya. Persediaan yang cukup harus senantiasa ada dalam setiap perusahaan pabrik. Namun persediaan yang terlampau banyak, walaupun mempunyai kebaikan

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 13/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area (repository.uma.ac.id)13/3/24

terhadap kelancaran produksi, akan menimbulkan lebih besarnya jumlah biaya penyimpanan, yang berarti akan mengurangi laba perusahaan. Oleh karena adanya kekurangan dan kelebihan inilah diperlukan adanya jumlah persediaan yang dibutuhkan.

Rumusan yang disusun biasanya mengenai jumlah persediaan yang harus dipesan pada waktu-waktu yang tertentu agar jumlah persediaan yang ada, benar-benar merupakan jumlah yang tepat untuk mengelakkan kerugian-kerugian tersebut di atas. Untuk itu, maka perlu diketahui :

- a) Waktu rata-rata yang diperlukan untuk memesan.
- b) Pemakaian rata-rata dalam waktu rata-rata tertentu.
- c) Biaya untuk menyimpan apabila ada kelebihan persediaan.
- d) Rugi yang mungkin diderita apabila persediaan ternyata kurang sehingga produksi menjadi terhenti.
- e) Kemungkinan-kemungkinan penyimpangan rata-rata waktu pemesanan dan rata-rata pemakaian.

Adanya suatu sistem pengawasan persediaan yang dibina dan dilaksanakan secara sehat dan tepat, serta didukung oleh tenaga yang cakap dan dengan mempergunakan formulir dan teknik yang telah dirumuskan dalam bagian terdahulu, akan mencapai beberapa keuntungan.

Keuntungan-keuntungan yang diperoleh tersebut antara lain :

1. Dapat terselenggaranya pengadaan dan penyimpanan persediaan bahan-bahan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan perusahaan pabrik dalam jumlah (kuantitas) maupun mutu (kualitas).
2. Dapat dikurangnya penanaman modal/investasi dalam bahan-bahan sampai batas minimum.
3. Terjadinya barang-barang yang diterima sesuai dengan spesifikasi yang dibuat pada purchase order.
4. Dilindunginya semua bahan-bahan (dengan cara penyimpanan yang semestinya) terhadap pencurian, kerusakan dan kemerosotan mutu.
5. Dapat dilayaninya bagian produksi dengan bahan-bahan yang dibutuhkan pada waktu dan tempat yang telah ditentukan,serta mencegah penyalahgunaan dan penyelewengan.
6. Terselenggaranya pencatatan persediaan yang menunjukkan penerimaan, pengeluaran penggunaan serta jumlah dan jenis barang yang ada dalam gudang.

Dari keterangan tersbut di atas, maka dapatlah disimpulkan bahwa pengawasan persediaan yang baik akan

dapat menjamin suatu service yang baik kepada langganan dengan kelancaran produksi, dan meningkatkan efisiensi perusahaan dengan investasi yang seminimum mungkin dalam bahan/barang.



BAB III

PT. SEPAKAT MUJUR MEDAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah Singkat Perusahaan

PT. Sepakat Mujur Medan adalah suatu perusahaan swasta yang bergerak di dalam bidang industri plastik. Perusahaan ini didirikan oleh Bapak Salim Margono pada tahun 1980 berdasarkan akte notaris Gde Ngurah Rai SH, No.36 Tanggal 24 Juli 1980. Kemudian disahkan Departemen Kehakiman tanggal 30 November 1980, dengan No. YA. 5/1980.

Pada mulanya perusahaan ini bernama PT. Barata Plastik yang pemiliknya adalah Gunawan Chandra. PT. Barata Plastik pada mulanya memproduksi plastik tempat pembungkus, tas plastik dan plastik gulungan (plastik transparan). Kemudian melalui Bapindo PT. Barata Plastik dibeli oleh PT. Sepakat Mujur Pada tahun 1980, perusahaan memperluas usahanya dengan melakukan penambahan modalnya, hal ini tertuang pada akte perubahan oleh akte notaris Kartini Muliadi No. 135 tanggal 15 November 1980.

Pada tahun 1981 perusahaan ini telah mendapat pengakuan dari Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), dengan diberikannya surat persetujuan tetap penanaman modal dalam negeri Nomor I/PMDN/1981. Dengan demikian perusahaan ini mendapat kemudahan serta fasilitas untuk mengadakan perluasan dan menambah mesin-mesin proses produksi.

Pada tahun 1982 PT. Sepakat Mujur diberikan kepercayaan untuk memproduksi seluruh keperluan alat rumah tangga. Dalam perkembangan selanjutnya perusahaan menambah produksinya yaitu kursi plastik. Perkembangan perusahaan ini memakai tenaga kerja 250 orang antara lain 180 orang sebagai pekerja tetap dan sisanya 70 orang lagi sebagai tenaga kerja musiman yang diperlukan pada saat produksi mengalami peningkatan. Perusahaan ini berlokasi di Jalan Binjai Km 12 dan berkantor di Jalan Pandan NO. 34 Medan.

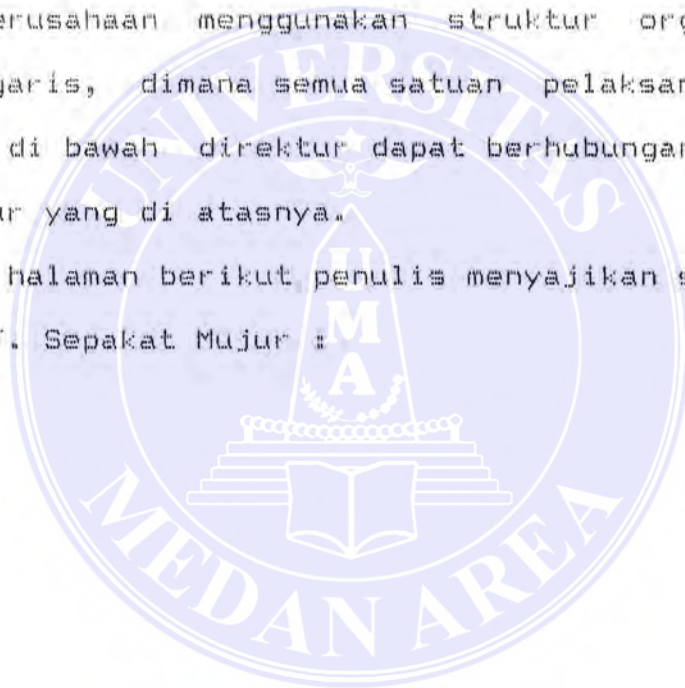
2. Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi bagi perusahaan adalah penting mengingat bahwa pembentukan struktur organisasi yang baik akan membantu pelaksanaan pembagian tugas serta tanggung jawab, antara suatu departemen dengan departemen lainnya.

Pembagian tugas dan tanggung jawab seperti tercantum dalam struktur organisasi PT. Sepakat Mujur Medan dimaksudkan agar adanya kesatuan tugas dan keserasian bertugas.

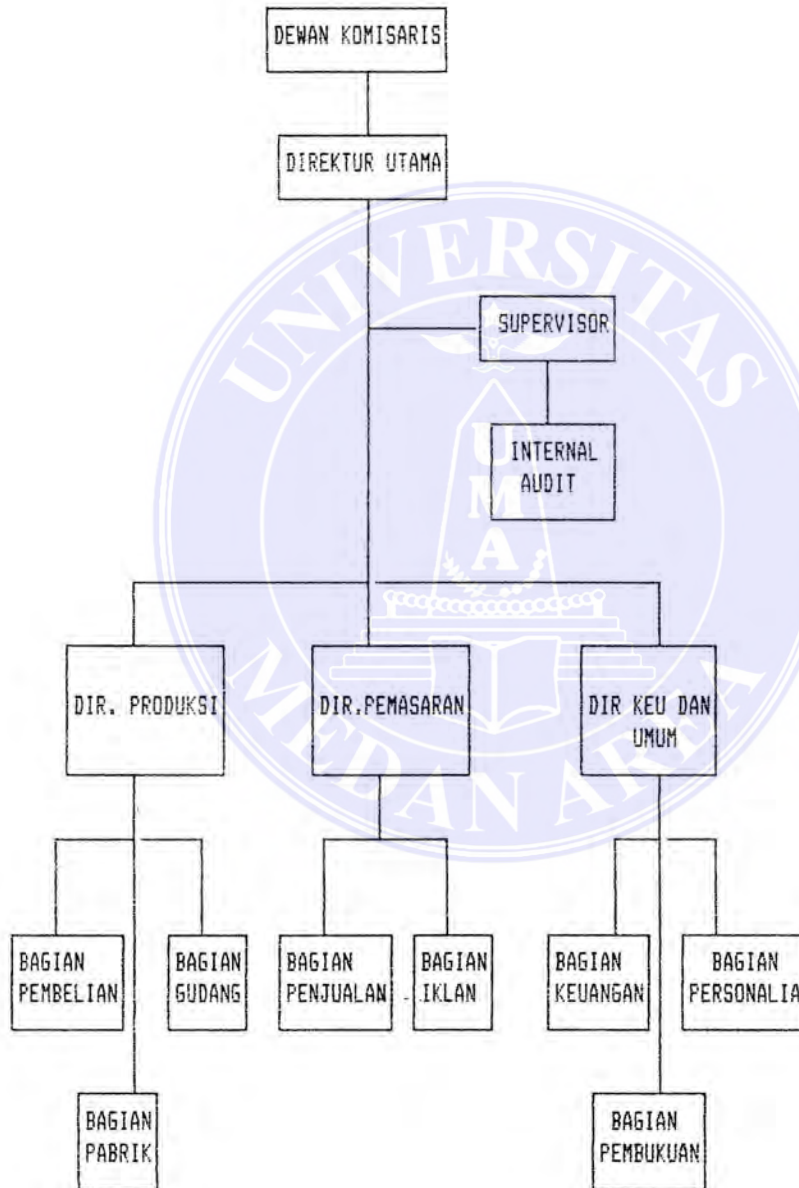
Untuk mempermudah koordinasi antara unit-unit kegiatan, perusahaan menggunakan struktur organisasi berbentuk garis, dimana semua satuan pelaksana yang kedudukannya di bawah direktur dapat berhubungan dengan semua direktur yang di atasnya.

Pada halaman berikut penulis menyajikan struktur organisasi PT. Sepakat Mujur :



GAMBAR 2

STRUKTUR ORGANISASI PT. SEPAKAT MUJUR MEDAN



SUMBER : PT. SEPAKAT MUJUR MEDAN

Dalam uraian ini akan terlihat pembagian tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian, yaitu :

a. Dewan Komisaris

Tugas dan wewenang serta tanggung jawabnya adalah :

- 1) Menentukan garis besar kebijaksanaan umum dan program kerja perusahaan.
- 2) Menganalisa, mengevaluasi dan menilai kegiatan dalam perusahaan.
- 3) Mengangkat dan memberhentikan Direktur Utama.
- 4) Bertanggung jawab penuh atas harta perusahaan.

b. Direktur Utama

Tugas, wewenang dan tanggung jawabnya adalah :

- 1) Menentukan dan merumuskan kebijaksanaan dalam usaha mencapai tujuan.
- 2) Mengkoordinir dan mengawasi tugas-tugas yang didelegasikan kepadanya dan menjalin kerjasama yang baik dengan para direktur.
- 3) Membuat peraturan-peraturan intern pada perusahaan tanpa bertentangan dengan undang-undang yang berlaku.
- 4) Mengangkat dan memberhentikan para direktur.
- 5) Bertanggung jawab atas kelancaran kegiatan perusahaan secara keseluruhan.

c. Supervisor

Tugas dan tanggung jawab supervisor adalah sebagai berikut :

- 1) Membantu Direktur Utama dalam membuat atau menyusun rencana dan rancangan kerja dalam koordinasi bagian-bagian yang terlibat dalam perencanaan.
- 2) Mengawasi, meneliti dan mengamankan seluruh kekayaan perusahaan sesuai dengan ketentuan, tujuan dan prosedur yang berlaku.
- 3) Mengawasi pelaksanaan kebijaksanaan pimpinan serta menyarankan tindakan preventif maupun represif bila diperlukan.
- 4) Mengkoordinir, membina dan mengawasi kegiatan bagian-bagian yang ada pada perusahaan serta mengevaluasi hasil kerjanya.
- 5) Bertanggung jawab kepada Direktur Utama atas segala tindakannya.

d. Direktur Produksi

Mempunyai tugas, wewenang dan tanggung jawab yang dilimpahkan oleh Direktur Utama, yaitu :

- 1) Bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan pada bagian produksi.

- 2) Merencanakan dan mengatur produksi perusahaan agar sesuai dengan spesifikasi dan standard mutu.
- 3) Membuat laporan produksi secara periodik mengenai pemakaian bahan dan jumlah produksi.
- 4) Mengkoordinir bagian-bagian yang ada di bawahnya, yaitu pengawasan kepala gudang.
- 5) Bertanggung jawab atas standard mutu produksi yang dihasilkan.

Dalam pelaksanaan tugasnya Direktur Produksi dibantu oleh :

a) Bagian pembelian bahan

Bagian ini bertugas untuk mencari, menyediakan bahan baku yang sesuai dengan kualitas baik.

b) Bagian pabrik

Untuk menjaga proses produksi dari mulai bahan baku diolah barang jadi. Pada bagian ini dibantu oleh para seksi pengolahan, pengepakan dan seksi mesin.

c) Bagian gudang

Bagian ini adalah bertugas untuk menjaga dan mengawasi stock barang di gudang, baik berupa bahan baku maupun barang jadi.

e. **Direktur Pemasaran**

Bagian ini bertanggung jawab kepada Direktur Utama dan bertugas meliputi :

- 1) Merencanakan, mengkoordinasi dan mengawasi kegiatan dibidang pemasaran.
- 2) Merencanakan penelitian pasar guna mendapatkan data tentang tingkat kebutuhan para konsumen dan tingkat persaingan, sehingga dapat ditentukan rencana volume penjualan kepada target market.
- 3) Menentukan kebijaksanaan strategi pemasaran perusahaan yang mencakup jenis produksi yang akan dipasarkan, harga, pendistribusian dan promosi.
- 4) Menentukan target rencana anggaran biaya dalam pemasaran.

Dalam melaksanakan kebijaksanannya Direktur Pemasaran dibantu oleh:

a) **Bagian penjualan, bertugas untuk :**

- 1) Memenuhi pesanan para langganan.
- 2) Membantu direktur pemasaran dalam meningkatkan penjualan yang merupakan syarat utama perusahaan melalui langganan, agen dan dialer lainnya.

b) **Bagian iklan dan riset, bertugas untuk :**

1. Memperkenalkan produksi perusahaan kepada calon konsumen.

2. Mengadakan riset pasar terhadap produksi saingan.
3. Membantu direktur pemasaran dalam menentukan kebijaksanaan pemasaran.

f. Direktur Keuangan dan Personalia

Adapun tugas, wewenang dan tanggung jawab direktur keuangan dan personalia adalah sebagai berikut :

- 1) Membantu Direktur Utama dalam merencanakan dan mengawasi pelaksanaan kegiatan pembukuan dan keuangan.
- 2) Mengambil semua hal yang berhubungan dengan asuransi tenaga kerja.
- 3) Membantu Direktur Utama dalam merumuskan rencana anggaran perusahaan.
- 4) Memastikan bahwa semua transaksi keuangan dilakukan dengan benar,
- 5) Memeriksa dan menganalisa data dan laporan keuangan serta biaya-biaya operasi perusahaan.

Direktur Keuangan dan Personalia dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh :

- a) Bagian keuangan, yang bertugas melaksanakan kegiatan pegawai akuntansi yang berguna dalam penganalisaan pajak dan laporan keuangan.
- b) Bagian personalia, yang bertugas untuk melaksanakan

penerimaan pegawai serta bagian administrasi lainnya.

- c) Bagian pembukuan, yang bertugas melaksanakan pembukuan atas biaya dan pendaftaran.

g. Internal Audit

Tugas dan tanggung jawab internal audit adalah sebagai berikut :

- 1) Memberikan saran kepada supervisor mengenai hal-hal yang berhubungan dengan keuangan perusahaan.
- 2) Melindungi dan melakukan pengawasan terhadap prosedur akuntansi perusahaan,
- 3) Mengawasi kebenaran data akuntansi.
- 4) Memperbaiki kesalahan yang ditemui dalam pemeriksaan apabila kesalahan tersebut tidak material.
- 5) Menyusun laporan internal audit.
- 6) Mengadakan penilaian atas efisiensi kerja dari seluruh pihak dalam perusahaan sepanjang jangkauan pemeriksaannya.
- 7) Mengadakan stock opname atas harta perusahaan atau persediaan barang jadi.
- 8) Secara administratif melindungi keselamatan harta kekayaan perusahaan dari segala bentuk-bentuk penyelewengan.

B. Jenis-Jenis Persediaan

Jenis-jenis persediaan yang dimiliki PT. Sepakat Mujur Medan adalah :

1. Bahan baku.
2. Bahan pembantu.
3. Barang jadi.

ad.1. Bahan baku

Bahan baku yang diperlukan untuk mengolah barang jadi tersebut adalah biji plastik.

ad.2. Bahan pembantu

Bahan pembantu yang diperlukan dalam proses produksi adalah :

- 1) Sico plast white.
- 2) Master bath blue.
- 3) Black USA.
- 4) White master bath.

ad.3. Barang jadi

Barang jadi adalah hasil akhir proses produksi PT. Sepakat mujur adalah : baskom, cangkir, corong, ember, gantungan baju, helm, jeregen, kalo buah, kantong plastik, kursi plastik, keranjang sampah, keranjang

bali, kotak sabun, piring, picnic boy, pispot, perasan buah, stoples, sendok nasi, sendok teh, sekop sampah, tutup alas gelas, tutup ember, tutup panci, tudung saji, vispot dan lain-lain.

C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persediaan

Dalam rangka pengaturan persediaan perlu ditetapkan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang berkenaan dengan persediaan, baik mengenai pemesanannya maupun mengenai tingkat persediaan yang optimum. Mengenai pemesanan bahan-bahan perlu ditentukan bagaimana cara pemesanannya, berapa jumlah yang dipesan agar pesanan tersebut ekonomis dan kapan pemesanan itu dilakukan. Mengenai persediaan penyelamat yang merupakan persediaan minimum, besarnya persediaan pada waktu pemesanan kembali dilakukan besarnya persediaan maksimum.

Oleh karena persediaan bahan-bahan yang diadakan telah dipakai untuk proses produksi, maka bahan-bahan tersebut harus disediakan lagi untuk proses produksi selanjutnya. Untuk dapat disediakannya bahan-bahan itu maka perusahaan memesan bahan tersebut kembali. Pemesanan dilakukan secara ekonomis, dimana jumlah yang dipesan didasarkan atas kebutuhan untuk proses produksi dan pertimbangan-pertimbangan biaya yang terjadi akibat pemesanan bahan dalam jumlah tersebut.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 13/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area (repository.uma.ac.id)13/3/24

Pimpinan perusahaan harus dapat menentukan jumlah bahan yang dipesan untuk menutupi kebutuhan perusahaannya. Dalam hal ini pimpinan perusahaan harus mengatur dan menyesuaikan pesanan yang dilakukan dengan fasilitas-fasilitas produksi perusahaan dan menjaga agar pemesanan yang dilakukan dapat membuat keadaan persediaan, berada pada tingkat biaya yang minimum. Mengenai banyaknya bahan yang dipesan dimaksudkan untuk menutupi jumlah persediaan bahan-bahan yang telah dipakai untuk proses produksi. Oleh karena itu jumlah bahan yang dipesan pada suatu waktu ditentukan dengan melihat besarnya kebutuhan bahan untuk proses produksi dalam jangka waktu tertentu.

Jumlah atau besarnya pesanan yang diadakan perusahaan harus menghasilkan biaya-biaya yang timbul dalam penyediaan adalah minimal. Untuk menentukan jumlah pesanan yang ekonomi ini, maka perusahaan berusaha memperkecil biaya pemesanan (ordering costs) dan biaya-biaya penyimpanan (carrying costs). Dalam usaha ini perusahaan berhadapan dengan dua sifat biaya yang agak bertentangan. Sifat yang pertama menekankan agar jumlah pesanan sangat besar sehingga biaya pemesanan menjadi kecil, tetapi sebaliknya biaya penyimpanan menjadi sangat besar. Sifat yang lain menekankan agar jumlah pesanan sangat kecil sehingga biaya penyimpanan menjadi

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 13/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area (repository.uma.ac.id)13/3/24

kecil, tetapi sebaliknya biaya pemesanan menjadi sangat besar selama satu tahun. Dengan memperhatikan kedua sifat tersebut di atas maka perusahaan dapat menentukan bahwa jumlah pesanan yang ekonomis ini terletak antara dua pembatasan yang ekstrim tersebut, yaitu dimana jumlah pemesanan adalah sama dengan jumlah penyimpanan, atau jumlah biaya pemesanan dan biaya penyimpanan adalah paling minimal selama satu tahun.

Jadi jumlah pesanan yang paling ekonomis merupakan jumlah atau besarnya pesanan yang dimiliki atau jumlah biaya pemesanan dan biaya penyimpanan per tahun yang paling minimal. Oleh karena itu untuk dapat menentukan jumlah pesanan yang ekonomis, perlu dilihat pertambahan biaya pemesanan dan biaya penyimpanan serta besarnya persediaan rata-rata yang ditentukan.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi persediaan adalah :

1. Jumlah persediaan yang dibutuhkan untuk menutupi kekurangan persediaan yang ada.
2. Ramalan mengenai keadaan harga maupun jumlah persediaan di pasaran pada masa yang akan datang.
3. Fasilitas gudang tempat penyimpanan persediaan.
4. Keadaan keuangan perusahaan.
5. Waktu tunggu pembelian persediaan.
6. Biaya-biaya yang diperlukan untuk peroleh persediaan.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 13/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area (repository.uma.ac.id)13/3/24

TABEL I
KEBUTUHAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU

TAHUN	PERSEDIAAN BAHAN BAKU	HARGA PER TON
1996	80 TON	Rp. 5.000.000
1997	100 TON	Rp. 5.400.000
1998	70 TON	Rp. 15.000.000
1999	90 TON	Rp. 15.400.000

SUMBER : PT. SEPAKAT MUJUR MEDAN.

TABEL II
BIAYA PESANAN SETIAP KALI PEMESANAN

TAHUN	BIAYA SETIAP KALI PEMESANAN
1996	Rp. 20.000.000
1997	Rp. 25.000.000
1998	Rp. 40.000.000
1999	Rp. 45.000.000

SUMBER : PT. SEPAKAT MUJUR MEDAN.

Perusahaan menetapkan biaya penyimpanan dan pemeliharaan dari tahun ke tahun sebesar 40 % dari harga rata-rata persediaan.

Berikut ini akan disajikan perhitungan khusus tahun 1999 adalah sebagai berikut :

Pada tahun 1999 PT. Sepakat Mujur mengadakan pembelian biji plastik sebanyak 90 ton, ongkos pemesanan setiap pemesanan adalah Rp. 45.000.000, harga pertonnya adalah Rp. 15.400.000, sedangkan biaya pemeliharaan di gudang adalah 40 % dari nilai rata-rata persediaan.

$$EOQ = \sqrt{\frac{2 \times R \times S}{P \times I}}$$

R = Jumlah pesanan dalam unit satu periode.
 S = Biaya pesanan setiap kali pesan.
 P = Harga pembelian per unit yang dibayar.
 I = Biaya penyimpanan di gudang dinyatakan dalam persentase dari nilai persediaan.

$$EOQ = \sqrt{\frac{2 \times 90 \times 45.000.000}{15.400.000 \times 0,4}}$$

$$= \sqrt{\frac{8.100.000.000}{6.160.000}}$$

$$= 1.314,94$$

$$= 36,26 \text{ ton}$$

Dengan demikian bahwa cara pembelian yang paling ekonomis yang harus dilakukan perusahaan adalah sebanyak 36,26 ton atau 36 ton setiap kali pesan.

D. Proses Perencanaan Pengawasan Persediaan Dan Implementasinya

Penyusunan perencanaan persediaan pada perusahaan ini didasarkan kepada rencana pemasaran. Perusahaan menyusun rencana pemasarannya berdasarkan data pemasaran yang lalu, dimana data tersebut dianalisa dengan mempertimbangkan berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar perusahaan. selanjutnya rencana pemasaran ini disusun untuk jangka waktu dua belas bulan berjalan.

Setelah rencana pemasaran selesai disusun oleh direktur pemasaran, baik mengenai jumlah, jenis, ukuran dari barang-barang yang akan dipasarkan, selanjutnya rencana pemasaran ini disampaikan kepada direktur utama untuk memperoleh persetujuannya.

Apabila rencana pemasaran ini mendapat persetujuan dari direktur utama, maka rencana pemasaran ini diteruskan kepada direktur produksi. Selanjutnya direktur produksi menyusun rencana persediaan untuk jangka waktu dua belas bulan berjalan.

Adapun perencanaan persediaan yang diterapkan perusahaan adalah :

1. Perencanaan bahan baku.
2. Perencanaan bahan pembantu.
3. Perencanaan barang jadi.

ad.1. Perencanaan bahan baku

Perencanaan bahan baku pada perusahaan ini menyangkut tiga hal, yaitu :

1) Perencanaan kebutuhan bahan baku

Perencanaan kebutuhan bahan baku didasarkan pada perencanaan produksi, sedangkan jumlah yang diproduksi didasarkan pada rencana penjualan dan kebijaksanaan perusahaan. Dalam hal ini, terlebih dahulu ditentukan jumlah jenis serta tingkat pemakaian bahan baku yang dibutuhkan untuk menghasilkan barang jadi. Dengan demikian apabila rencana produksi dan tingkat pemakaian bahan baku sudah diketahui, maka jumlah bahan baku yang dibutuhkan untuk diproduksi akan dapat diketahui.

Dari penelitian yang dilakukan penulis diperoleh keterangan bahwa perusahaan menyusun rencana produksinya satu tahun berjalan dan setiap bulan yang terakhir akan digantikan dengan satu bulan berikutnya.

Selanjutnya dalam menghasilkan 1 ton barang jadi dibutuhkan bahan baku biji plastik sebanyak 1,12 ton, dengan kata lain rendemen sebesar 89,29 %.

2) Perencanaan persediaan bahan baku

Untuk menghindari kemacetan didalam proses produksi akibat kekurangan bahan baku, maka perusahaan

mengadakan sejumlah persediaan. Besarnya jumlah persediaan yang dibutuhkan oleh perusahaan tergantung pada jangka waktu yang dibutuhkan mulai saat pemesanan bahan baku sampai bahan baku tersebut sampai ke gudang.

Dari keterangan yang diperoleh diketahui bahwa jangka waktu yang dibutuhkan mulai dari pemesanan sampai bahan baku tersebut sampai ke gudang adalah 2 bulan. Bahan baku biji plastik sebagian besar diimport dari Arab Saudi, Jepang dan Singapura. Apabila diorder dari dalam negeri harga biji plastik jauh lebih mahal jika dibandingkan dengan import.

Dengan demikian kebijaksanaan yang diambil perusahaan untuk menetapkan persediaannya adalah :

- Untuk bahan baku yang diimport ditetapkan selama tiga bulan.
- Untuk bahan baku dari dalam negeri ditetapkan selama 2 bulan.

3) Perencanaan pembelian bahan baku

Dalam memenuhi kebutuhan bahan baku, perusahaan melakukan pembelian baik dalam negeri maupun dari luar negeri. Tugas merencanakan dan mengadakan pembelian ditangani oleh bagian pembelian baik barang lokal maupun import.

Perencanaan pembelian bahan baku ditetapkan perusahaan adalah :

- Bahan baku yang diperoleh dari luar negeri dibeli setiap 3 bulan sekali.
- Bahan baku yang diperoleh dari dalam negeri dibeli setiap 2 bulan sekali.

ad.2. Perencanaan bahan pembantu

Dalam melaksanakan proses produksi umumnya setiap perusahaan industri selalu membutuhkan bahan-bahan yang sifatnya membantu memperlancar proses produksi. Demikian juga halnya dengan perusahaan ini membutuhkan berbagai jenis bahan pembantu untuk dipergunakan dalam proses produksinya.

Perencanaan bahan pembantu terdiri dari :

1) Perencanaan kebutuhan bahan pembantu.

Perencanaan kebutuhan bahan pembantu ini didasarkan pada perencanaan produksi, yang mana terlebih dahulu ditentukan tingkat pemakaian dari masing-masing jenis bahan pembantu yang dipakai untuk menghasilkan barang jadi.

Berdasarkan keterangan yang diperoleh, diketahui untuk menghasilkan perton barang jadi dibutuhkan bahan pembantu sebagai berikut :

- Sico plast white 22,50 kg.

- Master bath blue 19,04 kg.
- Black USA 27,42 kg.
- White master bath 33,87 kg.

2) Perencanaan persediaan bahan pembantu

Untuk menghindari kemacetan dalam proses produksi akibat dari kekurangan bahan pembantu, maka perusahaan mengadakan sejumlah persediaan.

Dari keterangan yang diperoleh jangka waktu pemesanan hingga bahan tersebut sampai di gudang adalah selama 1 bulan. Sedangkan kebijaksanaan persediaannya untuk memenuhi kebutuhannya adalah selama 2 bulan.

3) Perencanaan pembelian bahan pembantu

Untuk memenuhi kebutuhan bahan pembantu dalam proses produksi, maka terlebih dahulu diadakan pembelian bahan pembantu. Pembelian bahan pembantu dilakukan setiap 2 bulan sekali.

ad.3. Perencanaan barang jadi

Barang jadi yang dimaksudkan adalah barang-barang yang telah selesai diolah dan siap untuk dijual. Tujuan diadakannya persediaan barang jadi terutama untuk menjaga agar tidak terjadi kemacetan dalam penjualan. Dengan demikian besarnya persediaan ini ditentukan berdasarkan :

- 1) Ramalan penjualan.
- 2) Ramalan tentang keadaan harga barang jadi di pasaran.
- 3) Fasilitas gudang tempat penyimpanan.
- 4) Keadaan keuangan perusahaan.

Perencanaan persediaan selalu diiringi dengan pengawasan persediaan. Karena tanpa adanya pengawasan perencanaan tidak dapat berjalan dengan baik. Dengan adanya pengawasan memberikan suatu kepastian bahwa rencana yang disusun dengan susah payah telah dilaksanakan dilapangan sebagaimana yang telah ditetapkan.

Untuk melakukan pengawasan persediaan ini, maka perusahaan membuat fungsi-fungsi yang masing-masing fungsi mempunyai tanggung jawab dan wewenang serta prosedur tertentu.

Pengawasan persediaan yang diterapkan perusahaan adalah sebagai berikut :

- 1) Pengawasan fisik.
- 2) Pengawasan akuntansi.
- 3) Pengawasan jumlah yang dibutuhkan.
- 4) Pengawasan mutu.

ad.1) Pengawasan fisik

Pengawasan fisik dibutuhkan untuk menghindari perusahaan dari kerugian-kerugian akibat adanya kesalahan, pencurian, maupun akibat adanya

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 13/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area (repository.uma.ac.id)13/3/24

penyelewengan. Untuk menghindari kemungkinan di atas perusahaan memberikan tanggung jawab penyimpanan kepada kepala gudang. Setiap orang atau bagian yang memerlukan bahan baku, bahan pembantu dan barang jadi harus sepengetahuan kepala gudang. Untuk menghindari kemungkinan kebakaran dalam gudang perusahaan menyediakan racun api pada setiap sudut gudang. Kantor pabrik dan gudang diasuransikan bersama barang-barang yang ada dalam gudang. Setiap akhir tahun pada waktu tutup buku, perusahaan mengadakan perhitungan fisik. Hal ini dimaksudkan untuk menguji pencatatan dan penyimpanan persediaan.

ad.2) Pengawasan akuntansi

Pengawasan akuntansi pada perusahaan ini adalah untuk memberikan perlindungan terhadap harta benda perusahaan dari kerugian-kerugian yang disebabkan oleh kesalahan-kesalahan, pemborosan, maupun akibat penyelewengan. Agar pengawasan dapat berjalan dengan baik perlu diciptakan prosedur yang melindungi perusahaan.

Prosedur pencatatan dalam perusahaan ini adalah sebagai berikut :

- Prosedur pembelian bahan baku.
- Prosedur penerimaan.

- Prosedur pengeluaran barang dari gudang.
- Prosedur penyerahan barang jadi ke gudang.
- Prosedur pengeluaran barang jadi dari gudang.
- Pembukuan dan kartu persediaan.

ad.3) Pengawasan jumlah yang dibutuhkan

Perusahaan dalam hal ini berpedoman kepada perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Perencanaan ini memperhitungkan kebutuhan persediaan bahan baku dari suatu barang jadi dan ditambah kerusakan bahan yang mungkin terjadi selama proses produksi berlangsung. Dengan demikian dapat dihindari kekurangan bahan baku yang dapat mengakibatkan kemacetan dalam produksi.

Pengawasan jumlah yang dibutuhkan ini dilakukan dengan jalan membandingkan hasil yang sebenarnya terhadap perencanaan yang telah disusun. Dari perbandingan ini akan diketahui penyimpangan yang terjadi.

ad.4) Pengawasan bahan baku

Pengawasan mutu dalam perusahaan dilaksanakan oleh bagian produksi. Untuk mendapatkan hasil yang baik maka diperlukan bahan baku yang baik pula. Untuk itu pengawasan mutu dimulai sejak pembelian bahan

baku. Bahan baku yang dibeli mempunyai standar tertentu, sehingga pada saat bahan baku diterima dilakukan pengujian terlebih dahulu. Setelah memenuhi syarat baru dipergunakan.

Bagi produk jadi juga mendapat perlakuan yang sama dengan bahan baku. Setelah proses produksi selesai, maka langsung dikirim ke bagian produksi untuk dilakukan pengetesan pada setiap produk jadi, apakah layak untuk dijual atau tidak.

E. Hambatan-Hambatan Yang Dihadapi

Hambatan-hambatan yang terjadi pada PT Sepakat Mujur dalam perencanaan dan pengawasan persediaan adalah sebagai berikut :

1. Harga bahan baku biji plastik selalu berubah-ubah berdasarkan naik turunnya nilai tukar dollar.
2. Pengawasan fisik persediaan hanya dilakukan satu tahun sekali saja. Hal ini akan dapat terjadi kesalahan yang mengakibatkan kerugian perusahaan.
3. Persediaan bahan baku yang dipesan dari luar negeri sering terlambat sampai ke gudang, akibatnya mengganggu proses produksi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan evaluasi yang telah disajikan penulis tentang perencanaan dan pengawasan persediaan pada PT. Sepakat Mujur Medan, maka penulis mencoba untuk menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Perusahaan menggunakan struktur organisasi garis, sehingga terlihat jelas garis, wewenang dan tanggung jawab dalam setiap personal yang bekerja pada perusahaan. Tugas dari para direktur telah dipisahkan dengan jelas dan mempunyai kedudukan yang sama dalam organisasi, dan job discription telah dirumuskan dengan baik. Dengan demikian masing-masing bagian organisasi dapat bekerja sendiri secara independen.
2. Jenis-jenis persediaan yang dimiliki PT. Sepakat Mujur Medan adalah terdiri dari :
 - 1) Bahan baku.
 - 2) Bahan pembantu.
 - 3) Barang jadi.

3. PT. Sepakat Mujur Medan dalam pengadaan persediaanya dipengaruhi beberapa faktor, yaitu :
 - 1) Jumlah persediaan yang dibutuhkan untuk menutupi persediaan yang ada.
 - 2) Ramalan mengenai keadaan harga maupun jumlah persediaan di pasaran pada masa yang akan datang.
 - 3) Fasilitas gudang tempat penyimpanan persediaan.
 - 4) Keadaan keuangan perusahaan.
 - 5) Waktu tunggu pembelian persediaan.
 - 6) Biaya-biaya yang diperlukan untuk perolehan persediaan.
4. Dalam pengadaan persediaan perusahaan menggunakan rumus economic order quantity (EOQ). Dengan menggunakan rumus EOQ akan diperoleh persediaan yang ekonomis.
5. Perencanaan bahan baku yang diterapkan perusahaan adalah :
 - 1) Perencanaan bahan baku, terdiri dari :
 - Perencanaan kebutuhan bahan baku.
 - Perencanaan persediaan bahan baku.
 - Perencanaan pembelian bahan baku.
 - 2) Perencanaan bahan pembantu, terdiri dari :
 - Perencanaan kebutuhan bahan pembantu.

- Perencanaan persediaan bahan pembantu.
- Perencanaan pembelian bahan pembantu.

3) Perencanaan barang jadi.

6. Pengawasan persediaan yang ditetapkan perusahaan terdiri dari :

- 1) Pengawasan fisik.
- 2) Pengawasan Akuntansi.
- 3) Pengawasan jumlah yang dibutuhkan.
- 4) Pengawasan mutu.

B. Saran

Dari hasil kesimpulan di atas penulis mencoba untuk memberikan beberapa saran, yaitu :

1. Struktur organisasi yang diterapkan perusahaan sudah baik, namun dalam pelaksanaan tugas para karyawan harus lebih diawasi lagi agar tugas yang diberikan tidak disalahgunakan.
2. Agar pembelian bahan baku harganya tetap stabil maka pihak perusahaan harus menyediakan uang dollar sebelum melakukan pembelian.
3. Hendaknya dalam pengawasan fisik persediaan dilakukan setiap satu bulan sekali, agar tidak terjadi kesalahan dalam pencatatan nilai persediaan.

4. Hendaknya jasa angkutan yang dipergunakan perusahaan diganti dengan jasa angkutan lain, agar persediaan yang dipesan dari luar negeri sampai ke gudang sesuai dengan yang direncanakan.



DAFTAR PUSTAKA

- Agus Ahyari, Manajemen Produksi, Perencanaan Sistem Produksi, Edisi III, BFFE-UGM, Yogyakarta, 1992.
-, Efisiensi Persediaan Bahan, Edisi V, BFFE-UGM, Yogyakarta, 1993.
- Elwood S. Buffa, Modern Production Management (Manajemen Produksi Moderen), Edisi III, Jilid II, Terjemahan Bahari Nasution dan Selamat Rivai, LPFE-UI, Jakarta, 1992.
- Harsono, Manajemen Pabrik, Edisi III, Penerbit Balai Aksara, Jakarta, 1992.
- Indriyo Gito Sudarmo, Sistem Perencanaan Pengawasan Produksi, Edisi IV, BFFE-UGM, Yogyakarta, 1991.
- Komaruddin, Azas-Azas Manajemen Produksi, Edisi II, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta, 1993.
- R.M. Sukanto dan Harsono, Perencanaan dan Pengawasan Produksi, Edisi Revisi, BFFE-UGM, Yogyakarta, 1991.
- Sujatmo, Beberapa Pengertian Dibidang Pengawasan, Edisi II, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1993.
- Sofyan Assauri, Manajemen Produksi, Edisi III, LPFE-UI, Jakarta, 1992.
- T. Hani Handoko, Manajemen Produksi, Edisi III, BFFE-UGM, Yogyakarta, 1992.
- Winarno Surakhmad, Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar, Metode dan Teknik, Edisi VIII, Tarsito, Bandung, 1995.
- S. Nasution dan M. Thomas, Buku Penuntun Membuat Skripsi, Thesis Dsertasi, Makalah, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta, 1995.